



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.963>

Vol. 7 No. 2 (2024)  
pp. 501-511

### Research Article

# Pembacaan Ayat Al- Hirzi Sebagai Proteksi Santri Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya

Safri Saputra<sup>1</sup>, Akhmad Supriadi<sup>2</sup>, Munirah<sup>3</sup>, Rafi'i<sup>4</sup>

1. IAIN Palangka Raya; [safri2013130060@fuad.iain-palangkaraya.ac.id](mailto:safri2013130060@fuad.iain-palangkaraya.ac.id) 
2. IAIN Palangka Raya; [supriadiiainpry@gmail.com](mailto:supriadiiainpry@gmail.com)
3. IAIN Palangka Raya; [munirah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:munirah@iain-palangkaraya.ac.id)
4. Madrasah Aliyah Raudhatul Jannah Palangka Raya; [rafimaraja@gmail.com](mailto:rafimaraja@gmail.com)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 01, 2023  
Accepted : March 15, 2024

Revised : January 17, 2024  
Available online : April 25, 2024

**How to Cite:** Safri Saputra, Akhmad Supriadi, Munirah and Rafi'i (2024) "Recitation Of Ayat Al- Hirzi As Santri Protection at Raudhatul Jannah Boarding School Palangka Raya", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 501-511. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.963.

## Recitation Of Ayat Al- Hirzi As Santri Protection at Raudhatul Jannah Boarding School Palangka Raya

**Abstract.** The purpose of this study is to elaborate on the phenomenon of living Qur'an, namely the reading of Ayat Al-Hirzi at the Raudhatul Jannah Islamic Boarding School Palangka Raya which is a mandatory program for students, explaining the practice and explaining the meaning of Ayat Al-Hirzi according to the male students and ustadz of the Raudhatul Jannah Islamic Boarding School Palangka Raya. This research is a type of field research with qualitative methods and uses the theory of functional reception of the Quran in analyzing data. The results showed that the recitation of Ayat Al-Hirzi istiqamah is an effort in an effort to protect the students' selves while in the Islamic Boarding School,

besides that Ayat Al-Hirzi also has values in its reading, namely as a means to make remembrance to Allah Almighty, facilitate the cottage program, be protected from outside influences and can help students in maintaining memorization of the Qur'an. The recitation of Ayat Al-Hirzi has a positive impact on the practitioner both outwardly and mentally, in the form of a sense of security and protection from unwanted things that can happen anywhere and anytime and get a sense of peace and a calm soul.

**Keywords:** Living Qur'an, Ayat Al-Hirzi, Islamic Boarding School, Protection.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk menguraikan tentang fenomena living Qur'an yakni pembacaan Ayat Al-Hirzi di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya yang merupakan program wajib bagi para santri, menjelaskan pengamalan serta menjelaskan makna dari Ayat Al-Hirzi menurut santri putra dan ustadz pondok pesantren raudhatul jannah Palangka Raya. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif dan menggunakan teori resepsi fungsional al-Quran dalam menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan Ayat Al-Hirzi secara istiqamah merupakan sebuah ikhtiar dalam upaya untuk proteksi diri santri selama berada di Pondok Pesantren, selain itu Ayat Al-Hirzi juga memiliki nilai-nilai dalam pembacaannya, yakni sebagai sarana untuk berzikir kepada Allah Swt., memperlancar program pondok, terjaga dari pengaruh luar dan dapat membantu santri dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Pembacaan Ayat Al-Hirzi berdampak positif bagi pengamalannya baik secara lahir dan batin, berupa rasa aman dan terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat menimpa di manapun dan kapanpun itu serta mendapat rasa damai dan jiwa yang tenang.

**Kata Kunci:** Living Qur'an, Ayat Al-Hirzi, Pondok Pesantren, Proteksi.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an bagi masyarakat Muslim, merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al hayat* atau pokok dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan (Shaleh, 2020:86). Apabila seseorang membaca al-Qur'an dengan niat yang ikhlas hanya untuk beribadah kepada Allah, maka Allah akan menerima dan menilainya sebagai suatu ibadah dan memberikan ganjaran pahala kepada pembacanya (Putra dkk., 2018:13). Ingrid Matson, dalam bukunya "*The Story of the Qur'an: Its History and Place in Muslim Life*" mengemukakan bahwa Qur'an berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan masyarakat Muslim, baik bahasa, penamaan sesuatu, hingga berbagai ungkapan dalam kehidupan sehari-hari (Mattson, 2012). Masyarakat Muslim dari masa ke masa termotivasi oleh al-Qur'an, sehingga berbagai amalan keagamaan lahir dari respon masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an yang lebih dikenal sebagai "*Living Qur'an*" (Mustaqim, 2017). Konsep *Living Qur'an* dimulai dari fenomena al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim (*Qur'an in every day life*) dengan kata lain al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat Muslim yang mencakup pemahaman dan pengalaman nyata masyarakat Muslim terhadap fungsi al-Qur'an. Fenomena ini melibatkan interaksi masyarakat dengan al-Qur'an yang terjadi di beberapa masyarakat Muslim tertentu namun tidak di masyarakat Muslim lainnya (Luthfiyatun Nisail Ilmi, 2022: 3). Hal ini terjadi disebabkan oleh adanya interaksi antara pembaca dengan al-Qur'an yang menciptakan sebuah tindakan atau reaksi sosial masyarakat, dalam kata lain disebut sebagai resepsi terhadap al-Qur'an (Farid Esack, 2007; dalam M. Rahman, et al., 2018: 1)

Fenomena *Living Qur'an* sebagai sebuah respon dari masyarakat Muslim sangat beragam modelnya, ada yang membaca al-Qur'an berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, ada pula yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah atau untuk memperoleh ketenangan batin, bahkan ada pula model pembacaan al-Qur'an yang memiliki tujuan untuk terapi pengobatan (*ruqyah*) dan lain sebagainya. Dalam hal ini, di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya terdapat sebuah amalan unik dalam menghidupkan al-Qur'an di kehidupan sehari-hari, yaitu pembacaan atau pengamalan kelompok ayat-ayat dari berbagai surah dalam al-Qur'an yang diyakini dapat memberikan proteksi (penjagaan) baik secara lahir maupun batin bagi setiap santri yang mengamalkannya, amalan tersebut adalah pembacaan *Ayat Al-Hirzi*. Kajian terkait pembacaan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berfungsi sebagai proteksi (penjagaan) bukanlah kajian yang baru dalam diskursus keilmuan al-Qur'an dan tafsir.

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam mengkaji fenomena *living Qur'an* tentang pembacaan ayat-ayat penjagaan (*Ayat Al- Hirzi*) antara lain: *Pertama*, Akhmadiyah Saputra dan Muh. Ridho Nasir dalam artikelnya mengenai "*Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi (Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro)*", pada kesimpulannya menyatakan bahwa ayat *al-Hirz* selain untuk menjaga diri santri, yakni fokus pada tiga penjagaan, yaitu menjaga kesabaran, keikhlasan dan *ukhuwah Islamiyah* di antara para santri selama mereka tinggal di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro (Saputra, 2020:5). Penulis melihat adanya persamaan tema yakni sama-sama membahas tentang Pembacaan *Ayat Al- Hirzi*, akan tetapi lokasi penelitian yang diangkat oleh Akhmadiyah adalah di Pondok Al-Fatah Temboro. Sementara penelitian ini akan mengangkat lokasi di Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Lebih Lanjut berdasarkan penelitian Kiram Fakhri Rahman, dalam skripsinya mengenai "*Tradisi Pembacaan Ayat Al-Hirz (Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang Selatan)*", pada kesimpulannya ayat Al-Hirz difungsikan sebagai sarana untuk melindungi diri dari berbagai jenis kejahatan, gangguan, dan bahaya, sebagai obat penyembuh serta sebagai cara untuk mendekati diri kepada Allah Swt (K.F. Rahman, 2021). Walaupun Rahman mencoba mengangkat tema yang sama, tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada fokus penelitian Rahman yakni penjelasan hubungan penelitian dengan tarekat Tijaniyah di Indonesia, dan perbedaan lokasi di mana penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reynaldi Aulia Rahim dan Hanif dalam artikelnya yang juga membahas "*Tradisi Pembacaan Ayat Al-Hirzi: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum TKG. Chik Djauhari*", Kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengamalan pembacaan *Ayat Al-Hirz* sebagai sebuah upaya untuk membersamai al-Qur'an dalam keseharian santri. Tradisi ini pula membawa pengaruh yang baik bagi santriwati yang mengamalkannya serta tradisi ini difungsikan sebagai doa kepada Allah Swt. Perlindungan agar terhindar dari marabahaya (Rahim & Hanif, 2023). Penulis melihat adanya persamaan tema yakni membahas tentang pembacaan *Ayat Al-Hirzi*. Namun perbedaannya terlatak pada teori yang digunakan serta lokasi penelitiannya berada di Aceh Barat, sementara penelitian ini berada di Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Lebih lanjut menurut Putri Salsabila dalam arikelnya yang membahas tentang "*Tradisi Pembacaan QS. At-*

*Taubah*[9] ayat 128-129 di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya”, pada kesimpulannya mengatakan bahwa pembacaan surat at-Taubah:128-129 memiliki fadilah untuk menjaga ketenangan batin serta dapat istiqamah dalam ibadah (Salsabila dkk., 2023). Ayat Al-Hirzi juga terdapat pembacaan QS. At-Taubah: 128-129, namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Penulis akan mengungkapkan tentang pembacaan Ayat Al-Hirzi secara keseluruhan dari setiap ayat yang dibaca.

Tradisi pembacaan Ayat Al-Hirzi masih jarang dikenali oleh masyarakat dan pesantren khususnya di wilayah Kalimantan Tengah. Namun, Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya telah mempraktikkan tradisi ini, yang terinspirasi dari Pondok Pesantren Al Fatah Temboro, di mana Ayat Al- Hirzi dibaca setiap pagi dan sore sebagai bagian dari wirid harian para santri. Mereka meyakini bahwa membaca Ayat Al-Hirzi dapat memberikan proteksi atau perlindungan, baik dalam aspek lahir maupun batin. Oleh sebab itu, Penulis tertarik untuk mengkaji tentang pembacaan Ayat Al- Hirzi sebagai proteksi santri di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan amalan pembacaan Ayat Al-Hirzi di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya, berkaca pada penelitian terdahulu tentunya pada penelitian ini melengkapi kekurangan penelitian terdahulu dengan mengkaji lebih dalam tentang amalan pembacaan Aat Al -Hirzi selain itu artikel ini juga akan menguraikan nilai-nilai dari pembacaan Ayat Al-Hirzi dan menguraikan dampak lahir maupun batin yang dirasakan oleh para santri dan ustadz di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya. Bagi penulis, fenomena ini sangat menarik untuk dikaji karena dapat menjadi model alternatif bagaimana suatu komunitas sosial atau lembaga pendidikan khususnya yang berada di daerah Kalimantan Tengah agar selalu berinteraksi dan berintegrasi dengan al-Qur'an. Hal ini dapat membawa Al-Qur'an menjadi hidup di tengah-tengah masyarakat, sebagaimana yang disebut sebagai *Living Qur'an*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk melakukan penafsiran terhadap sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan (Adlini dkk., 2022). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Penelitian kualitatif berbasis pada data-data di lapangan beserta dokumen-dokumen terkait dengan penelitian (Sutisna, 2021).

Penelitian ini bukan hanya menguraikan fenomena yang dijumpai oleh peneliti di lapangan, namun peneliti berupaya juga untuk mengungkap makna-makna yang terdapat dalam fenomena tersebut. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data meliputi observasi, wawancara, dan studi terhadap dokumen-dokumen terkait objek penelitian (Fiantika, 2022). Data-data dari hasil observasi dan wawancara akan disajikan dan dideskripsikan apa adanya. Setelah itu, deskripsi

tersebut dianalisis dengan menggunakan teori resepsi fungsional al-Qur'an. Ahmad Rafiq mengemukakan bahwa resepsi al-Qur'an merupakan respon seseorang terhadap al-Qur'an dengan berbagai macam cara, seperti menerima, memanfaatkan, atau bahkan menggunakannya (Rafiq, 2012:73)

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya yang beralamat di Jl. Surung, No. 01, Palangka Raya. Adapun untuk pengambilan sumber data, peneliti menerapkan *snowball sampling* yakni dengan wawancara dari informan satu ke informan lainnya sampai data yang dikumpulkan oleh peneliti bersifat jenuh (*redundancy*) dan dapat dianggap memuaskan. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, ustadz pengasuh dan santri putra Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya. Sementara itu, waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan bulan September 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudhatul Jannah

Pondok Pesantren Raudhatul Jannah berada di wilayah Kereng Bangkirai, tepatnya di Jalan Surung No. 01, Kel. Sabaru, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pondok Pesantren Raudhatul Jannah didirikan Oleh H. Materan pada tahun 1994 M. Pondok Pesantren Raudhatul Jannah meskipun mengalami tantangan dan perubahan seiring waktu, tetap menjadi entitas yang signifikan walaupun terletak di ujung Kota Palangka Raya, pondok pesantren ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan telah dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang memadai. Adapun fasilitas yang dimiliki antara lain beberapa gedung sekolah, kantor, perpustakaan, aula, masjid, asrama santri, asrama pengurus, laboratorium komputer, dan beberapa toilet.

Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya pada saat ini dipimpin oleh H. Ahmad Gapuri, Lc., beliau seorang sarjana lulusan dari Universitas Al-Azhar Mesir pada tahun 2003 M. Beliau dapat dikatakan telah berpengalaman dalam dunia pondok pesantren dikarenakan beliau juga merupakan alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor tahun 1997 M. Sedangkan guru-guru yang mengabdikan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya, ada yang berasal dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura, Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin, Pondok Pesantren Az-Zayn Bogor, Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarmasin, dan Alumni Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya. Adapun santri putra yang bermukim di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya pada saat penelitian ini dilakukan berjumlah 28 orang.

Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan dari setiap program yang terdapat di pondok pesantren. Adapun visinya adalah: "Terwujudnya Insan yang Unggul, Berprestasi, Terampil, dengan Berlandaskan kepada Iman dan Taqwa (IMTAQ)". Sedangkan misi: (1) "Membentuk generasi Qur'ani, bertauhid, beristiqamah, ikhlas dalam beramal, berdikari tinggi dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari"; (2) "Mendidik dan mengembangkan generasi Mukmin dan Muslim yang berbudi luhur,

sehat badan, berpengetahuan yang luas, berpikir yang bebas, mandiri dan terampil serta berkhidmat pada Agama, Nusa dan Bangsa”.

### **Amalan Pembacaan Ayat Al-Hirzi di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya**

Amalan *Ayat Al- Hirzi* merupakan praktik khusus yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fatah, yang berada di Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Selain Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, semua Pondok Cabang dan Pondok Alumni yang berafiliasi dengan Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, serta Pondok binaan (Pondok Pesantren yang dibina oleh alumni yang berkolaborasi dengan bukan alumni Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro) juga mengamalkan amalan *Ayat Al- Hirzi* tersebut. Kata “*Hirzi*” memiliki arti proteksi atau benteng, sehingga *Ayatul Hirzi* diartikan sebagai kumpulan ayat-ayat penjagaan dalam al-Qur’an. Dengan mengamalkan ayat-ayat tersebut, seseorang dapat melindungi diri dari fitnah, berlaku maksiat ataupun godaan-godaan sehingga mencapai keselamatan (Alfaeni, 2022).

Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya yaitu Ustadz H. Ahmad Gapuri, Lc., mengatakan bahwa latar belakang diamalkannya pembacaan *Ayat Al-Hirzi* di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah adalah melihat pada Pondok Pesantren Al Fatah Temboro dan berlandaskan pada sebuah buku karya Ust. Abdurrohman bin Abdul Mughni yang berjudul “*Keutamaan Ayat Al- Hirzi meliputi Ayat Al-Qur’an, Dzikir, Doa dan Shalawat*” tercantum di dalamnya khasiat atau keutamaan daripada ayat-ayat yang terpilih untuk diamalkan santri sebagai penjagaan, berupa penjagaan untuk jiwa santri dan keperluan mereka. Pengamalan *Ayat Al-Hirzi* ini juga karena mengingat janji Allah Swt. Jika dibaca keuntungannya yang kita jaga, sifatnya dan juga keyakinannya bahwasanya Ketika diamalkan akan mendapat segala keutamaannya.

### **Nilai-Nilai dalam Pembacaan Ayat Al- Hirzi**

Penelitian ini berfokus pada amalan yang diamalkan oleh para santri Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya, mengenai tentang ini penulis memberikan pertanyaan kepada informan penelitian untuk dapat menjawab terkait dengan amalan ini. Supaya dapat mendapatkan data dan informasi tentang amalan pembacaan *Ayat Al-Hirzi*, maka peneliti menggali informasi dari pimpinan pondok pesantren, ustadz pengasuh dan beberapa santri putra.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa *Ayat Al-Hirzi* dibaca setiap pagi dan sore harinya bukan hanya sebagai program wajib pondok saja, akan tetapi menjadi sebuah wirid atau zikir untuk selalu mengingat Allah Swt. Barangsiapa yang membacanya secara bersungguh-sungguh dan mengharap ridha Allah niscaya dia akan mendapatkan rasa aman di manapun berada. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 152 berikut.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ؕ

Terjemah Kemenag 2019

152. *“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”.*

Membaca *Ayat Al-Hirzi* merupakan sebuah ikhtiar untuk berzikir dan selalu mengingat Allah. Selain sebagai sarana mengingat Allah, *Ayat Al- Hirzi* juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pribadi santri bahkan ke guru-guru juga apabila mereka terjaga amalan *Ayat Al-Hirzi* -nya itu sangat berpengaruh, semakin terjaga amalannya semakin kuat hubungannya dengan Allah maka dia juga akan diagungkan dan dimuliakan oleh Allah. Ustadz H. Ahmad Gapuri mengatakan bahwa setiap santri yang mengamalkan *Ayat Al-hirzi* dengan sungguh-sungguh maka akan terasa ringan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pondok, namun apabila santri pura-pura dalam mengamalkan *Ayat Al-hirzi* maka terlihat kalau santri itu malas beribadah. Begitu pula yang diungkapkan oleh Agus sebagai pengawas santri, ketika rajin mengamalkan *Ayat Al-Hirzi* ilmu akan mudah masuk ke pribadi pembacanya, dan apabila istiqamah mengamalkan *Ayat Al-Hirzi* dapat terlihat santri yang malas bisa menjadi rajin dalam mengikuti kegiatan pondok. Membaca *Ayat Al-Hirzi* dengan semata-mata mengharap ridha Allah dapat mempermudah segala urusan, termasuk dalam memperlancar pelaksanaan program-program yang ada di pondok pesantren.

Selain memperlancar kegiatan-kegiatan yang terdapat di pondok pesantren, *Ayat Al-Hirzi* juga dapat menjadi sarana untuk mengulang-ulang hafalan al-Qur'an santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Kukuh Saputra (Santri) bahwa membaca *Ayat Al-Hirzi* dapat menjadi sarana dalam murajaah dan memperlancar hafalan al-Qur'an karena di dalam *Ayat Al-Hirzi* terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang sering dibaca, seperti potongan-potongan surat al-Baqarah, Ayat Kursi, surat Yasin dan lainnya.

Santri yang menuntut ilmu agama di pondok pesantren tentunya berada jauh dari orang-orang yang mereka sayangi seperti orang tua, keluarga dan teman-temannya, maka tidak terlepas dari berbagai gangguan dalam proses belajar. Gangguan tersebut berasal dari luar maupun dari diri santri itu sendiri, yang membuat bermalasan dalam menuntut ilmu, jarang menyeter hafalan, dan lain sebagainya. Dengan pengamalan *Ayat Al-Hirzi* dapat menjaga dan memperbaiki semua masalah yang dialami santri selama mereka berada di pondok pesantren.

*Ayat Al-Hirzi* juga memiliki fungsi lain seperti yang diungkapkan oleh ustadz H. Ahmad Gapuri selaku pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya, beliau mengatakan bahwa setelah mengamalkan *Ayat Al-Hirzi* tidak ada lagi santri yang kesurupan dan mengalami gangguan selama berada di pondok pesantren. Pengamalan *Ayat Al- Hirzi* juga dapat menjaga diri dari hal-hal yang tidak diinginkan, hal ini diungkapkan oleh Ahmad Khairul Mujib (Santri), *“ketika saya ke luar naik motor, hampir tabrakan dengan ibu-ibu namun syukurnya tidak terjadi apa-apa dan semua selamat, mungkin karena sebelum kejadian itu saya membaca Ayat Al-Hirzi seperti biasanya di Pondok. Saya semakin yakin bahwa mengamalkan Ayat Al-Hirzi dapat membuat kita terjaga baik secara lahir maupun batin, hal itu tidak lain atas kehendak dan ridha dari Allah Swt”.*

Selain berfungsi sebagai proteksi fisik, *Ayat Al-Hirzi* juga dapat berdampak pada non fisik (batin). Ustadz Syarif mengatakan bahwa mengamalkan *Ayat Al-Hirzi* dapat memberikan rasa damai dan ketenangan jiwa baik ketika membaca ataupun

pada saat tidak membaca, karena yakin akan perlindungan Allah Swt. Selain itu *Ayat Al- Hirzi* juga dapat meningkatkan keimanan bagi siapa saja yang mengamalkannya.

Mengamalkan *Ayat Al-Hirzi* selain bermanfaat untuk ketenangan jiwa juga dapat menjauhkan dan mengurangi dari perilaku maksiat atau pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri, seperti tidak mengikuti pelajaran dan terjaga dari sifat usil atau mengganggu santri lainnya. Ustadz Yusuf mengungkapkan bahwa membaca al-Qur'an dapat menahan amarah yang meluap, dengan pembacaan *Ayat Al-Hirzi* yang berarti sebagai ayat penjagan juga membuat santri terjaga dari sifat amarah yang dapat menyebabkan pertengkaran antar sesama santri atau teman lainnya.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara, nampak adanya pola resepsi fungsional terkait pembacaan *Ayat Al-Hirzi* di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya, hal tersebut berkaitan dengan bagaimana pemaknaan para santri putra dan ustadz pondok pesantren terhadap makna dari pembacaan *Ayat Al-Hirzi* yang memiliki fungsi tertentu dan berguna bagi mereka yang membacanya, serta dapat merasakan manfaatnya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Fadhilah *Ayat Al-Hirzi* berdasarkan pada ayat-ayat maupun surat yang dibacakan sesuai Hadits memiliki beragam manfaat dan keutamaan, seperti pembacaan surat Al-Fatihah disebut juga dengan as-Syifa yang bermakna obat, berdasarkan riwayat Ad-Darimi melalui Abu Sa'id secara marfu, yaitu "*Fatihatul kitab* (surat Al-Fatihah) merupakan obat penawar bagi segala jenis racun", Surat Al-Fatihah dikenal pula dengan nama ar-Ruqyah (jampi-jampi), seperti yang disebutkan di dalam hadits Abu Sa'id yang shahih yaitu disaat dia membacakannya untuk mengobati seorang lelaki yang tersengat kalajengking. Sesudah itu Rasulullah Saw. Bersabda kepada Abu Sa'id (Al-Khudri): "*Siapakah yang memberitahu kamu bahwa surat Al-Fatihah itu adalah ruqyah?*". Dalam satu riwayat yang lain, dari Abdul Malik bin Umair r.a. bahwasanya Rasulullah Saw. Bersabda "Surat al-Fatihah adalah obat dari segala macam penyakit." (H.R. Imam Darimi dan Imam Baihaqi) (Mughni, 2017:47).

Kemudian, pada awal surat Al-Baqarah terdapat ayat 1-4 yang juga dapat memberikan perlindungan. Selain itu, Ayat kursi memiliki banyak fungsi yang mana fungsi ini dapat digunakan sesuai nama diantaranya, ayat yang paling agung, ayat keberkahan, ayat *istighatsah* (pertolongan), ayat pelindung, ayat pertaubatan, ayat pelebur, ayat penolak bala, dan ayat penembus segala hajat (Sholihah dkk., 2022). Pembacaan Ayat Kursi apabila dibaca setelah selesai melaksanakan shalat fardhu maka akan mendapat penjagaan dari Allah sampai shalat berikutnya (At-Tahtawi, 2004:74). Pembacaan dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah dapat menjadi obat kesembuhan, bahkan keduanya termasuk di antara yang dicintai oleh Allah Swt (Yamani, 2022).

Pembacaan surat At-Taubah ayat 128-129 terdapat permohonan agar dipeliharanya hati dari penyakit batin, istiqamah dalam beribadah, diberikan ketenangan hati, kekuatan ingatan hapalan, diberikan kemudahan dalam segala urusan (Salsabila dkk., 2023). Surat Al-Isra' ayat 110-111 terdapat permohonan agar terjaga dari segala bentuk pencurian atau mendapat jaminan keamanan Pembacaan surat Al-Hasyr ayat 22-24 terdapat penjagaan dari gangguan jin. Pembacaan surat As-

Shaffat ayat 1-11 terdapat permohonan untuk penjagaan ukhuwah (Mughni, 2017:70-73).

Keutamaan pembacaan surat Yasin ayat 1-83 terdapat penjagaan Allah agar meninggal dalam keadaan baik (*husnul khatimah*). Pembacaan surat Ar-Rahman ayat 33-35 terdapat permohonan penjagaan dari hukuman Allah pada hari akhir (kiamat), pembacaan surat al-Kafirun agar terjaga dari syirik dan pembacaan Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas terdapat penjagaan dari penyakit, sihir, rasa malas, tidak sabar, tidak ikhlas, dan apabila berdoa niscaya Allah akan mengabulkan doa tersebut (Mughni, 2017:80).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapatkan oleh penulis dengan teori resepsi fungsional, yakni tentang bagaimana para santri Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya memperlakukan dan mengamalkan al-Qur'an dengan tujuan untuk menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan, dan untuk mendapatkan manfaatnya. Manfaat dalam pembacaan *Ayat Al-Hirzi*, yaitu sebagai sarana untuk berzikir kepada Allah Swt., memperlancar program pondok, terjaga dari pengaruh luar dan dapat membantu santri dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Pembacaan *Ayat Al-Hirzi* berdampak positif bagi pengamalnya baik secara lahir dan batin, berupa rasa aman dan terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat menimpa di manapun dan kapanpun itu serta mendapat rasa damai dan jiwa yang tenang.

Terkait prosesi pengamalan *Ayat Al-Hirzi* di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa implementasi pengamalan *Ayat Al-Hirzi* di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya rutin diamalkan oleh santri di waktu pagi dan sore. Pada waktu pagi, proses pembacaannya dilakukan setelah shalat Subuh berjamaah. Sedangkan pada waktu sore, dibaca setelah shalat Ashar berjamaah. *Ayat Al-Hirzi* dibaca oleh santri dimulai dengan pembacaan *Istighfar*, setelah itu membaca surat Al-Fatihah: 1-7, surat Al-Baqarah: 1-5, 163-164, 255-257, 284-286, surat Ali-'Imran: 18-19, 26-27, surat Al-An'am: 103, surat Al-Isra': 81, surat Yunus: 80-81, surat Al-A'raf: 54-56, surat At-Taubah: 128-129, surat Al-Isra': 110-111, surat Al-Hasyr: 22-24, surat Yasin: 1-83, surat As-Shafat: 1-11, surat Ar-Rahman: 33-35, surat al-Hasy: 21-24, surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, dan surat Al-Qadr: 1-5, serta ditutup dengan doa dan shalawat.

Adapun proses pengamalan *Ayat Al-Hirzi* di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya adalah sebagai berikut: (1) Sebelum memulai pembacaan *Ayatul Hirzi*, santri diharuskan dalam keadaan suci yakni dalam keadaan telah berwudhu. (2) Pembacaan *Ayat Al-Hirzi* dimulai dengan pembacaan *Istighfar*. (3) Santri menggunakan buku *Ayat Al-Hirzi* sebagai panduan pembacaan (terkecuali bagi santri yang telah hafal). (4) Pembacaan *Ayat Al-Hirzi* dipimpin oleh satu atau dua orang santri putra yang lebih tua (senior). Seluruh santri membaca *Ayat Al-Hirzi* dengan keadaan rapi dengan membentuk formasi setengah lingkaran. (5) Pembacaan *Ayat Al-Hirzi* dimulai secara berjamaah atau bersama-sama yang dilaksanakan di dalam masjid dengan suara yang dinyaringkan (*jahr*).

## KESIMPULAN

Tradisi pembacaan Ayat Al- Hirzi di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya yang dilakukan pada waktu pagi dan sore hari secara bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa terdapat resepsi fungsional al-Qur'an. Resepsi fungsional mengungkap bagaimana para santri mengamalkan dan memperlakukan al-Qur'an yang bertujuan untuk menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan segala manfaatnya. Sedangkan pembacaan *Ayat Al- Hirzi* merupakan sebuah ikhtiar dalam upaya untuk proteksi atau penjagaan diri santri selama berada di Pondok Pesantren. Adapun penelitian ini hanya pada lingkup pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya, sehingga perlu adanya penelitian yang memiliki cakupan luas sehingga mampu memberikan pemahaman lebih mendalam pada konteks pembacaan Ayat Al- Hirzi dilembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alfaeni, Q. (2022). *Telaah Pengamalan Āyātul Ĥirzi (Studi living Qur'ān di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari)* [PhD Thesis]. IAIN KENDARI.
- At-Tahtawi, A. (2004). *Syarḥ Ayat al-Kursī: Faḍāiliha wa Khawassihā*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>
- Farid, M., & Sos, M. (2018). *Fenomenologi: Dalam penelitian ilmu sosial*. Prenada Media. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=lsx1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=penelitian+fenomenologi&ots=DuRX4xzPKN&sig=vznrDOiaiFdhfRZY4FKFTm-thNY>
- Fiantika, F. R., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Luthfiyatun Nisail Ilmi, 18211003. (2022). *Tradisi Khataman Al-Qur'an Rabu Pon Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Asrama Darul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto)*. <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/1827>
- Mattson, I. (2012). *The story of the Qur'an: Its history and place in Muslim life*. John Wiley & Sons. <https://books.google.com/books>
- Mughni, A. (2017). *Keutamaan Ayatul Hirzi Meliputi Ayat Al-Qur'an, Dzikir, Do'a dan Shalawat* (Cetakan ke. 2). Pustaka Al-Barokah.
- Mustaqim, A. (2017). *Metode penelitian Al-Qur'an dan tafsir*. idea press.
- Putra, A., Yasir, M., & Riau, U. (2018). Kajian al-Qur'an di Indonesia: Dari studi teks ke living Qur'an. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 21(2), 13-22.

- Rafiq, A. (2012). *Sejarah al-Quran dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57563/2/surat-surat-pernyataan1680151067.pdf>
- Rahim, R. A., & Hanif, H. (2023). Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*. <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2062>
- Rahman, K. F. (2021). *Tradisi Pembacaan Ayat Al-Hirz (Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang Selatan)* [B.S. thesis].
- Rahman, M. (2018). Resepsi terhadap Ayat al-Kursi dalam Literatur Keislaman. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2), 134-147. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/2127>
- Salsabila, P., T. W. Mahfudz, & N. Faridatunnisa. (2023). Tradisi Pembacaan QS At-Taubah [9]: 128-129 Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 107-121.
- Saputra, A. (2020). Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi (Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro). *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4(1), 105-114.
- Shaleh, M. D. (2020). Konsep Al-Hikmah dalam Al-Qur'an. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, 2(1), 86-93.
- Sholihah, S., A. Supriadi., Munirah. (2022). Studi Living Qur'an: Pedagang Dan Ayat-Ayat Penglaris di Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan. *FUAD-International Conference on Islamic Studies*, 2(1), Article 1. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/FICIS/article/view/1481>
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Z\\_UfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA85&dq](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Z_UfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA85&dq)
- Yamani, Q. (2022). Ratibul Hadad Tradition at Majelis Alkhairaat (Study of Living Qur'an Against QS Al-Baqarah Verses 285-286). *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(5), 2461-2478. <https://media.neliti.com/media/publications/474953-tradisi-ratibul-hadad-di-majlis-alkhaira-37a0c364>